

**PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK
BUNCU ELHA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH:
SRIE WAHYUNI
2022220**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : SRIE WAHYUNI
NPM : 2022220
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH
INDUK BUNCU ELHA DI KELURAHAN SUNGAI
MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 4 April 2026

Pembimbing I


Sugianor, S.Sos., M.AP
NUPTK. 2142763664130333

Pembimbing II


Nida Urahmah, M. Pd.
NUPTK. 6935767668230302

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Publik


Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

Terwujudnya proposal skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP.
2. Ketua Program Studi Administrasi Publik, Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos. MA. Beserta para Staf Program Studi Administrasi Publik yang telah mengatur jadwal perkuliahan, ujian, dan administrasi selama ini.
3. Dosen Pembimbing 1, Bapak Sugianor, S.Sos, M.AP. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga selesainya penulisan proposal skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing 2, Ibu Nida Urahmah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga selesainya penulisan proposal skripsi ini.

5. Kedua orang tua, kakak, dan adik atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang baik secara moril maupun materil.
6. Teman-teman penulis yang serta merta memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah berjasa membekali penulis ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, dimohon kepada pembaca kritik dan saran yang mendidik dan membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Pengelolaan	10
2. Sampah.....	14
3. Pengelolaan Sampah	19
4. Bank Sampah	20
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kredibilitas Data	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah di Indonesia. Sampah tidak hanya menjadi persoalan lokal, tetapi juga merupakan masalah global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat modern. Produksi sampah yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap lingkungan, kesehatan, maupun sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, peningkatan aktivitas rumah tangga dan sektor ekonomi turut memperbesar timbulan sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, permasalahan pengelolaan sampah semakin kompleks karena adanya ketidakseimbangan antara volume sampah yang dihasilkan dengan kapasitas pengelolaannya. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi faktor utama yang menghambat sistem pengelolaan sampah. Bahkan, di beberapa daerah, tempat pembuangan akhir (TPA) telah mengalami kelebihan kapasitas, yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah masih belum optimal dan memerlukan pembenahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya

pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan reduce, reuse, recycle (3R) serta pemberdayaan masyarakat.

Kota Amuntai sebagai bagian dari Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah yang juga menghadapi permasalahan serupa. Seiring dengan perkembangan wilayah, peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah telah menetapkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah sebagai landasan hukum dalam pengelolaan sampah di daerah. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk partisipasi aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan pengelolaan sampah.

Salah satu alternatif solusi yang berkembang di masyarakat adalah melalui program bank sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan nilai ekonomis sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering/sampah anorganik yang dilakukan secara kolektif dengan prinsip seperti perbankan, di mana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah untuk kemudian dikonversikan menjadi nilai ekonomi. Keberadaan bank sampah dinilai efektif dalam mengurangi timbulan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, salah satu bank sampah yang berperan aktif adalah Bank Sampah Induk Buncu Elha yang berlokasi di Kelurahan Sungai Malang. Bank sampah ini dijalankan oleh Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup (DISPERKIM-LH) sebagai perangkat daerah yang berwenang. Bank sampah ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis. Kehadirannya diharapkan mampu membantu pemerintah daerah dalam mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat setempat.

Namun, dalam pelaksanaannya, Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha tidak terlepas dari berbagai masalah. Adapun hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas pengolahan seperti tidak tersedianya mesin penghancur limbah plastik, sehingga sampah yang telah dipilah tidak dapat langsung diproses dan akhirnya menumpuk di area Bank Sampah.
2. Kurangnya tempat penyimpanan sampah sehingga sebagian sampah terpilah harus diletakkan di luar ruangan Bank Sampah yang menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kurang tertata.
3. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat, menyebabkan sampah yang disetorkan ke Bank Sampah masih dalam kondisi tercampur.

Berdasarkan fenomena yang muncul dari analisis di atas maka penulis mengambil judul proposal skripsi, yaitu **“PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat dengan tujuan agar dapat menentukan arah, tujuan, serta ruang lingkup dari sebuah penelitian sehingga lebih terfokus pada objek atau situasi sosial tertentu. Maka fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan Teori Pengelolaan menurut George R. Terry (2019:15), melalui fungsi-fungsi manajemen yakni:

1. *Planning* (perencanaan).
2. *Organizing* (pengorganisasian).
3. *Actuating* (penggerakan).
4. *Controlling* (pengendalian).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, baik konseptual maupun praktikan dalam mengatasi permasalahan dalam meningkatkan Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal mendukung penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan acuan bahan perbandingan. Adapun hasil penelitian terdahulu peneliti cantumkan sebagai berikut:

1. Supinah (2024) Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Murakata Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah sampah di Indonesia, terutama di Bank Sampah Murakara, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, disebabkan oleh kurangnya sarana, prasarana, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, serta pengelolaan yang kurang efektif dan keterbatasan dana. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *snowball sampling* dan menemukan bahwa, meskipun pengelolaan sampah di Bank Sampah Murakara cukup baik, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perencanaan yang lebih matang terutama dalam pengelolaan dana, pengorganisasian yang lebih efektif dengan pembagian tugas yang jelas, penggerakan program yang terus meningkatkan motivasi dan nilai ekonomis dari produk olahan sampah, serta pengawasan yang rutin dan lebih terstruktur. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari

Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk perhatian dan peninjauan berkelanjutan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah oleh Direktur Bank Sampah Murakarta untuk memotivasi pegawai, dan peningkatan kualitas kerja, disiplin, serta pengetahuan pegawai tentang pengelolaan sampah.

2. Anton Sudrajat (2024) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Kalitengah Cirebon”. Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik seringkali menumpuk di berbagai sudut desa, menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, sehingga dibutuhkan program-program yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti pembentukan bank sampah untuk menangani masalah sampah secara efektif. Tujuan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan dengan

menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada masalah sampah yang dihadapi masyarakat. Pemberdayaan ini menghasilkan perubahan sosial melalui pembentukan lembaga baru, yaitu bank sampah berdasarkan komitmen bersama seluruh masyarakat melalui kegiatan refleksi sosial bersama. Selain itu, tokoh masyarakat setempat juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan bank sampah. Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam program ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar masyarakat di Desa Kalitengah mampu: 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan sampah selama ini serta problematikanya, 2) Menemukan faktor penyebab permasalahan sampah dan alternatif solusinya, 3) Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan sampah, 4) Menyusun rencana berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan. Tahapan *Participatory Action Research* (PAR) dalam program ini meliputi: 1) Assesmen (*to know*), 2) Refleksi sosial (*to understand*), 3) Perencanaan kegiatan (*community action plan*), 4) Pelaksanaan kegiatan (*action*), dan 5) Evaluasi (*evaluation*).

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan Manajemen, merupakan kata yang digunakan sehari-hari sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Definisi kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan atau pengertian seseorang. Ada yang mendefinisikan sebagai “kekuatan yang mengendalikan bisnis”, sehingga menentukan berhasil atau tidaknya bisnis. Ada pula yang menyebutkan “bagaimana mendapat sesuatu dari orang lain”, “perencanaan dan implementasi” dan sebagainya. Pengelolaan diartikan sebagai sesuatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

G. R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Robbins dan Mary dalam (Rheza Pratama, 2020:7) “manajemen (pengelolaan) adalah hal yang dilakukan oleh manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab. Tersusun secara sistematis dan teratur, manajemen memiliki serangkaian tahap

kegiatan fungsi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan”.

Menurut Drucker (1999) dalam (Rahayu dan Rahmayanti, 2023:2) “Manajemen adalah tentang manusia. Manajemen bertugas untuk membuat manusia mampu mencapai kinerja bersama, membuat kekuatan mereka efektif dan kelemahan mereka tidak berpengaruh. Manajemen adalah tentang semua hal terkait organisasi dan itulah kenapa manajemen menjadi faktor penentu yang kritis”.

Menurut Clayton Reeser dalam Rois Arifin dan Helmi Muhammad (2016:3) mengemukakan bahwa “manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

Pengelolaan adalah:

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola;
- 2) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
- 4) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

b. Teori Pengelolaan

Teori Pengelolaan menurut George R. Terry (2019:15-18) melalui fungsi-fungsi manajemen yakni:

1) *Planning* (perencanaan)

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seseorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Didalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

3) *Actuating* (penggerakan)

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

4) *Controlling* (pengendalian)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Setiap organisasi harus melakukan pengawasan terhadap terhadap seluruh kegiatan yang ada didalamnya sebab dengan pengawasan, berbagai penyimpangan dapat dicegah. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Teori menurut Henry Fayol dalam (Mahulae, 2022:6-7), fungsi manajemen terdiri atas proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Berikut penjelasan fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, ini dikarenakan fungsi manajemen pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan

pengendalian harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan sifatnya sangat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Proses perencanaan ditujukan untuk masa yang akan datang karena pada masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Untuk lebih memahami lagi mengenai perencanaan, maka Henry Fayol memberi pernyataan mengenai hal tersebut. Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi/taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pada suatu organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Henry Fayol menyatakan teori tentang pengorganisasian tentang organisasi lini, yaitu adanya pemusatan wewenang pada level pimpinan organisasi, oleh karenanya berbagai fungsi akan tersentralisasi pada tangan pimpinan tertentu sebab dengan tegas memisahkan bidang kegiatan pimpinan (manajerial sebagai pusat wewenang) dan bidang kegiatan teknis (non-manajerial). Prinsip-prinsip pengorganisasian menurut Henry Fayol adalah adanya pembagian tugas pekerjaan, kesatuan pengarahan, sentralisasi, mata rantai tingkat jenjang organisasi.

3) Pengarahan (*Commanding*)

Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol pada proses pengarahan adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pegawai pada suatu organisasi/ perusahaan supaya pegawai yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya secara baik.

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pernyataan Henry Fayol mengenai koordinasi yaitu bahwa mengkoordinasi dapat berarti mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

5) Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol ini adalah merupakan aktivitas untuk memantau, membuktika dan memastikan bahwa semua kegiatan yang telah melewati tahapan pada fungsi manajemen sebelumnya berjalan sesuai dengan target dan juga sesuai dengan standar dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Pada fungsi controlling ini bermanfaat untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan untuk mengevaluasinya serta untuk memberi pemecahan masalah yang betul (solusi) terhadap penyimpangan yang sifatnya signifikan (berarti).

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Penanganan akhir sampah dilakukan bergantung pada karakteristik dan kategori setiap jenis sampah.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, yang sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Definisi ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam konteks akademik, sampah dapat dikategorikan sebagai material yang tidak memiliki nilai ekonomis langsung dan perlu dikelola untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Sampah pada dasarnya merupakan bahan padatan yang tersisa dari aktivitas manusia ataupun proses alam. Estimasi total sampah yang diproduksi di dunia saat ini sebesar 2 miliar ton pertahun, dan jika ditambah dengan limbah padat industri dan limbah konstruksi menjadi sekitar 7–10 miliar ton (Modak *et.al.*, 2016).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi investasi pembangunan (Subekti, 2009).

b. Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah

1) Macam-Macam Sampah berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, sampah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya beracun (B3).

a) Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia yang dapat terurai secara alamiah di alam (*biodegradable*). Biasanya sampah jenis ini biasa kita kenal dengan sampah sisa makanan, potongan buah dan sayur, sampah dedaunan, pepohonan, dan rumput-rumputan, sekam padi, kotoran hewan ternak, juga potongan kuku dan helai rambut yang terbuang ke tanah.

b) Sampah Anorganik

Berbeda dengan sampah organik, sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami (*undegradable*) karena materialnya tidak berasal dari alam melainkan hasil olahan dari bahan sintetik tertentu. Beberapa contoh sampah

anorganik yang sering dijumpai sehari-hari misalnya seperti kantong plastik, kaleng, aluminium, botol kaca, styrofoam, karton, tekstil dan masih banyak lagi. Barang-barang dengan material tersebut tidak dapat membusuk dengan bantuan alam, untuk itu harus diolah kembali oleh manusia atau mesin agar bisa dimanfaatkan menjadi produk baru.

c) Sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3)

Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya. Sampah jenis ini berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup baik secara langsung maupun tidak. Beberapa contoh dari sampah B3 adalah sampah medis, seperti masker, jarum suntik, dan peralatan medis lainnya, sampah elektronik atau e-waste berupa lampu, kabel, gadget rusak, dan lainnya, cairan kimia dan pelumas, produk kadaluarsa, dan beberapa sampah lainnya dengan karakteristik mudah meledak, terbakar, bersifat korosif, karsinogenik, dan dapat mengiritasi.

2) Jenis Sampah berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan wujud atau bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu terdiri dari:

a) Sampah Padat

Sampah padat memiliki wujud yang jelas dan dapat berasal dari sampah organik maupun anorganik. Contohnya sampah dapur seperti sisa makanan, sayuran, sampah plastik, kayu, dan lainnya dengan bentuk yang lunak hingga keras termasuk ke dalam sampah berwujud padat. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua sampah padat bisa terurai secara alami. Oleh karena itu, sisanya perlu ditangani secara tepat agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

b) Sampah Cair

Sampah cair atau biasa disebut limbah adalah sisa penggunaan cairan tertentu yang tidak lagi dibutuhkan dan perlu dibuang. Limbah dapat berupa limbah rumah tangga dari dapur, bekas cucian, air dari kamar mandi, dan toilet yang berpotensi mengandung patogen berbahaya. Dapat juga berupa cairan kimia dari kegiatan industri, medis, dan sebagainya yang juga berpotensi terkontaminasi zat tertentu. Oleh karena itu, limbah cair biasanya punya saluran dan wadah khusus pengolahannya tersendiri agar ketika nantinya dibuang, tidak akan mengganggu keselamatan lingkungan.

3) Jenis Sampah berdasarkan Sumbernya

Jenis sampah berdasarkan sumbernya, sumber sampah dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

a) Sampah dari Pemukiman Penduduk

Pada suatu pemukiman, biasanya sampah dihasilkan oleh keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik, dan lain sebagainya.

b) Sampah di Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat umum tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan, kaki lima, dan pasar.

c) Sampah dari Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah

Sampah yang dimaksud disini adalah limbah yang dihasilkan oleh fasilitas umum seperti puskesmas/rumah sakit, taman publik, tempat hiburan, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering maupun sampah basah.

d) Sampah dari Industri

Sampah dari industri adalah bahan sisa dari kegiatan industri atau manufaktur. Contohnya dapat berupa sisa pangan hasil olahan atau yang terlanjur rusak sebelum sampai ke konsumen, sampah industri kimia dan bahan

bangunan berupa cairan kimia, oli, pelumas, minyak, dan lainnya, serta sampah elektronik.

3. Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan bahwa sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan asas nilai ekonomi. Semuanya tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, menimbang bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat di Daerah, menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam, sehingga keberadaan sampah tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya; bahwa pengelolaan sampah mencakup berbagai aspek yang sangat kompleks sehingga perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, agar dapat terselenggara secara aman bagi lingkungan, sehat bagi masyarakat, dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi. Semuanya tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan di Daerah, memanfaatkan sampah

sebagai sumber daya, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Daerah.

Menurut *Waste Management* (2021) pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Hal tersebut dapat dikemukakan bahwa pengelolaan sampah berperan sebagai pintu masuk untuk mencapai target pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, karena masalah sampah menjadi isu global yang berdampak multi sektoral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Disamping itu, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai penghambat sistem. Menurut Sagil et al. (2016) beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga sampah dapat menjadi penghambat sistem, yaitu jumlah penduduk, penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada dimasyarakat.

4. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Dalam KBBI, Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kolektif yang menyerupai rekening bank untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar dengan melibatkan masyarakat.

Menurut Dhyani Ayu Perwiraningrum et al. (2026:11) bank sampah adalah lembaga pengelola sampah berbasis masyarakat yang mengelola sampah non-organik layak jual dengan sistem seperti perbankan. Masyarakat menabung sampah yang sudah dipilah, kemudian memperoleh nilai tukar berupa uang atau saldo tabungan. Bank sampah merupakan suatu fasilitas atau sistem yang diinisiasi, diorganisir, dan dikelola oleh sebuah organisasi atau komunitas untuk memfasilitasi pengumpulan sampah anorganik terpilah, yang kemudian dikonversi nilainya ke dalam bentuk saldo tabungan bagi anggota yang menyetorkannya.

Menurut Akhyar Anshori et al. (2021:99-100) Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem tersebut akan menampung, mengklasifikasikan, dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomis, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari konservasi sampah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dalam sistem tempat penampungan sampah dilakukan oleh masyarakat dan dilakukan untuk masyarakat.

b. Cara Kerja Bank Sampah

Bank sampah melakukan cara kerja (kegiatan) yang terstruktur dan sistematis, adapun cara kerjanya sebagai berikut:

1) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan tahap awal dalam kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai nasabah. Pada tahap ini, warga mengumpulkan sampah dari aktivitas rumah tangga sehari-hari, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, botol, dan logam yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing dengan cara menyimpan sampah pada wadah tertentu agar tidak tercampur dengan sampah organik.

2) Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah berdasarkan jenis, kategori, dan karakteristiknya. Pada tahap ini, sampah yang telah dikumpulkan dipisahkan menjadi beberapa kelompok seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Pemilahan dapat dilakukan lebih rinci, misalnya plastik berdasarkan jenisnya agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pemilahan dapat dilakukan oleh nasabah sebelum menyetorkan sampah atau oleh petugas bank sampah saat penerimaan. Proses ini sangat penting karena mempengaruhi harga jual sampah di pasaran serta mempermudah proses daur ulang. Dengan pemilahan yang baik, kualitas sampah menjadi lebih terjaga dan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya.

3) Penimbangan dan Pencatatan

Penimbangan dan pencatatan merupakan tahap di mana sampah yang telah dipilah akan ditimbang untuk mengetahui beratnya. Petugas bank sampah menggunakan alat timbangan untuk mengukur setiap jenis sampah secara terpisah, sehingga nilai ekonominya dapat dihitung secara akurat. Setiap jenis sampah memiliki harga per kilogram yang berbeda-beda di setiap bank sampah. Hasil penimbangan tersebut kemudian dicatat dalam buku tabungan atau sistem administrasi milik nasabah. Pencatatan ini berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus sebagai akumulasi saldo yang dimiliki oleh nasabah.

4) Penyetoran Tabungan

Penyetoran tabungan merupakan tahap akhir dalam mekanisme bank sampah, di mana nilai hasil penimbangan sampah diubah menjadi saldo tabungan. Setiap setoran sampah akan menambah jumlah saldo yang tercatat atas nama nasabah. Sistem ini memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus mengumpulkan dan menyetorkan sampah secara rutin. Saldo tabungan yang terkumpul dapat diambil dalam bentuk uang tunai sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing bank sampah.

c. Tujuan Bank Sampah

- 1) Pengurangan Volume Sampah.
- 2) Peningkatan Kesadaran Lingkungan.

- 3) Menjaga Kelestarian Lingkungan.
- 4) Pemberdayaan Ekonomi.
- 5) Menciptakan Lapangan Kerja.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Ismail Nurdin, 2019:125).

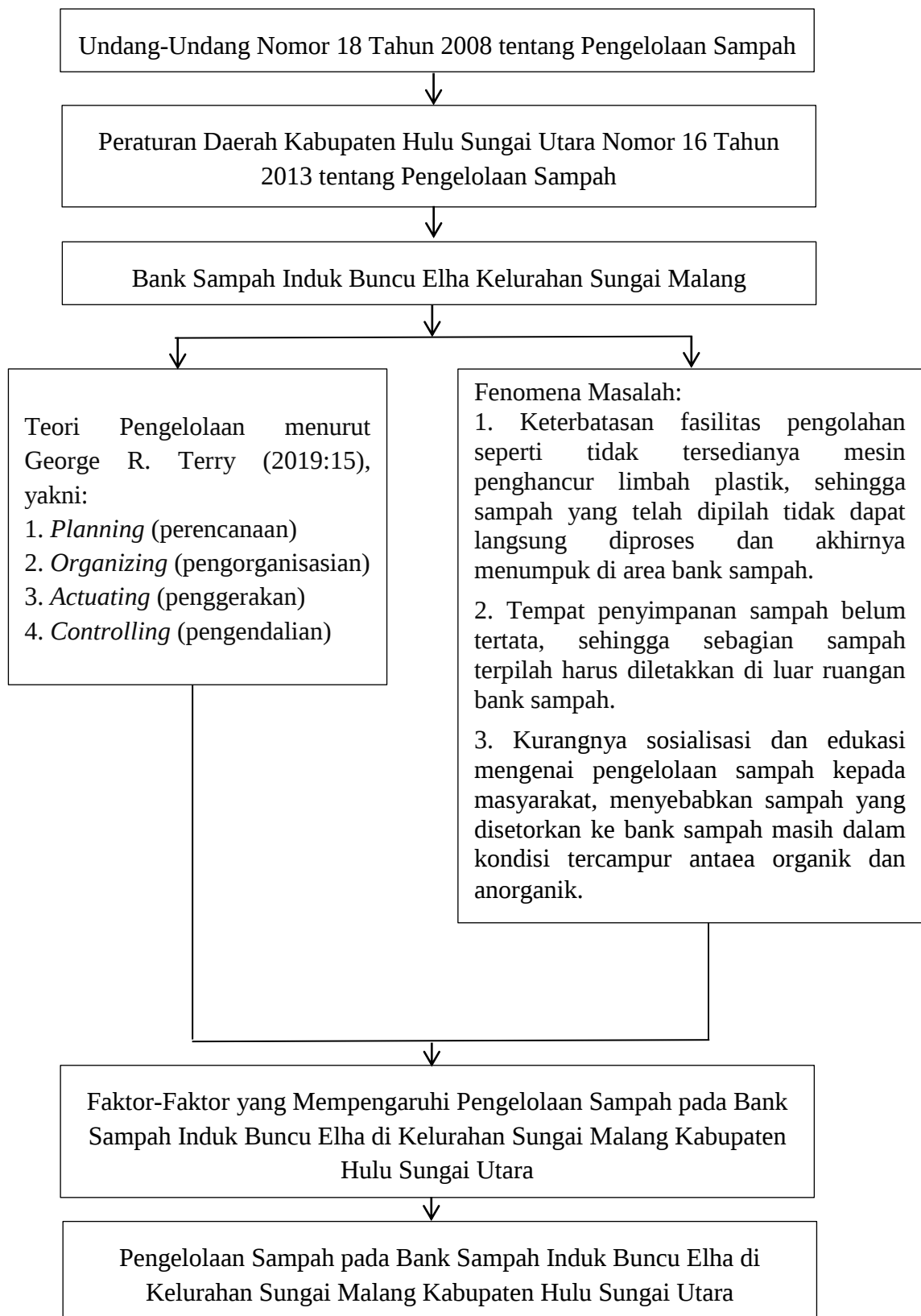
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada landasan yuridis berupa Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang kemudian diturunkan dalam kebijakan daerah, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Kedua regulasi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat lokal, khususnya pada Bank Sampah Induk Buncu Elha yang berada di Kelurahan Sungai Malang.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Buncu Elha dianalisis menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian

(*controlling*). Keempat fungsi ini digunakan sebagai kerangka untuk menilai bagaimana proses pengelolaan sampah dijalankan secara sistematis dan terstruktur. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai fenomena masalah yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pengolahan seperti tidak tersedianya mesin penghancur limbah plastik, sehingga sampah yang telah dipilah tidak dapat langsung diproses dan akhirnya menumpuk di area bank sampah; tempat penyimpanan sampah belum tertata, sehingga sebagian sampah terpilah harus diletakkan di luar ruangan bank sampah; kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat, menyebabkan sampah yang disetorkan ke bank sampah masih dalam kondisi tercampur antara organik dan anorganik.

Berdasarkan teori dan fenomena tersebut, penelitian ini kemudian mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Buncu Elha. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah serta mengidentifikasi kendala dan potensi yang ada. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah dilaksanakan di Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk lebih jelas dan singkatnya bisa dilihat pada Gambar 2. 1 berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Bank Sampah Induk Buncu Elha beralamat di Jl. Sukmaraga RT. 06 No. 61, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71418.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan memberi gambaran atau uraian keadaan yang didapat di lapangan. Penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin diungkapkan dengan objek penelitiannya berupa Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif-kualitatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data yang secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di

lapangan, dengan harapan mendapatkan gambaran menyeluruh sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Menurut Sahya Anggara (2015:21) Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya, penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan-bahan yang masih mentah yang dikumpulkan peneliti dan kemudian diolah sehingga bisa menghasilkan informasi dan keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif dan yang akan menunjukkan fakta. Data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang bisa diambil secara langsung dari objek utama dilapangan dan data tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan yang dicari peneliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian penulis.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang dipilih secara selektif melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua individu memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan, pengetahuan yang memadai, serta pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Abdussamad Zuchri (2021:137), *Purposive Sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Teknik ini tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada keyakinan bahwa subyek yang dipilih memiliki kapasitas, pengalaman, atau pengetahuan yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan komprehensif.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun daftar informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 3. 1 berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

NO	Jabatan	Ket.
1	2	3
1	Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup (P3KLH) di Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup	1 Orang
2	Staf Bidang Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup (P3KLH) di Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup	1 Orang
3	Direktur Bank Sampah Induk Buncu Elha	1 Orang
4	Sekretaris Bank Sampah Induk Buncu Elha	1 Orang
5	Staf Bank Sampah Induk Buncu Elha	2 Orang
6	Masyarakat	4 Orang
Jumlah		10 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengimplementasikan penelitian, desain operasional penelitian yang baik akan memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur. Desain operasional juga jelas menggambarkan bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan.

Adapun pada penelitian ini Menurut George R. Terry (2019:15) Pengelolaan Sampah, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan

sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian dirancanglah suatu desain operasional penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha. Berdasarkan Teori Pengelolaan Menurut George R. Terry (2019:15)	1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	a. Tujuan pengelolaan sampah b. Kebutuhan sarana dan prasarana c. Kebutuhan kapasitas penyimpanan
	2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasia)	a. Tugas dan Tanggung Jawab b. Pengelompokan kegiatan pengelolaan sampah c. Koordinasi antar pengelola
	3. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	a. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat b. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah
	4. <i>Controlling</i> (Pengendalian)	a. Evaluasi kegiatan b. Pengawasan terhadap proses pemilahan sampah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, mulut, penciuman, penglihatan, dan kulit. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara pengamatan.

Menurut Nasution dalam Sembiring et al. (2024:189) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna mengenai perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang diteliti. Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang bertujuan untuk konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak terkait. Sedangkan dalam penelitian dokumentasi merupakan dokumen yang menyajikan

informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Fiantika et al., (2022:38), analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan, direduksi kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Mereduksi data berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data-data tersedia.

2. *Data Display* (Display Data)

Menyajikan data yang tersedia berdasarkan kategori dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknis analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan

mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2016:270-276), bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Penekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila yang ditemukan peneliti berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Anonim. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Anshori, A., et al. 2021. *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Defitri, M. 2023. *Pengertian Sampah dan Jenis-Jenisnya. (Online)*. Tersedia: <https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/> . Diakses pada 25 Maret 2026.
- Edi, T. 2024. *Bank Sampah Adalah? Penjelasan Lengkap dan Cara Kerjanya. (Online)*. Tersedia: <https://lohjinawigroup.co.id/bank-sampah-adalah-berikut-penjelasan-lengkap-dan-cara-kerjanya/> . Diakses pada 25 Maret 2026.
- Fiantika, et al. 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Helmi, A., Dharma, A. S., & Arpandi. 2024. *Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha Di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Jurnal Kebijakan Publik* Vol. 1, No. 4, hlm 727-737.
- KBBI. 2026. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online). Tersedia: <https://kbbi.web.id/kelola> . Diakses pada 18 Maret 2026.
- Mahulae, D. Y. 2022. *Pengantar Manajemen*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Purnomo, C. W. 2023. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Depok: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, A. Y., & Rahmadayanti, K. P. 2023. *Pengantar Manajemen Sektor Publik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramadhani, Y. K., et al. 2025. *Menuju Lingkungan Bersigh dan Masyarakat Berdaya Melalui Pengelolaan Sampah* . Sukabumi: CV Jejak.
- Sabriadi, et al. 2025. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. 2016. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesian Journal Of Conservation* Vol. 4, No. 1, hlm 83-94.

- Suandana, I. A., et al (2026). *Pengelolaan Dan Manajemen Operasional Bank Sampah*. Kebumen: PT Baca Disini Media Internasional.
- Sudrajat, A., et al. 2024. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Kalitengah Cirebon*. *Wisanggen: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 2, hlm. 48-59.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukismanto, et al (2024). *Pengelolaan Limbah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Supinah, Jumaidi, & Sugianor. 2024. *Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Murakata Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. *Jurnal Pelayanan Publik* Vol. 1, No. 4, hlm. 1519-1529.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun STIA. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Wati, L., et al. 2025. *Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan*. *Journal Of Government Science* Vol. 1, No. 1, hlm 1-7.